

## Peran Pendidikan Dan Sumber Informasi Pada Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu

Sophia Simatupang<sup>1</sup>

<sup>1</sup>STIKES Jenderal Achmad Yani Cimahi

Email: sovayana80@gmail.com

### Abstrak

Makanan pendamping Air Susu Ibu (MPASI) menjadi makanan pelengkap ASI yang diberikan saat bayi berusia 6 bulan. Namun, Penelitian menyatakan bahwa 60% bayi sebelum usia 6 bulan telah mendapatkan MPASI. Salah satu penyebab keadaan tersebut adalah karena pengetahuan ibu yang masih kurang dalam pemberian MPASI. Beberapa penelitian menegaskan bahwa pendidikan dan sumber informasi adalah faktor yang berperan dalam pengetahuan seseorang. Pengetahuan seorang ibu tentang MPASI sangatlah penting untuk mencegah *stunting*, yang sampai dengan saat ini masih menjadi masalah kesehatan di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pendidikan dan sumber informasi pada pengetahuan ibu tentang pemberian MPASI di Wilayah Kerja PKM Sukatani. Metode penelitian yang digunakan adalah analitik dengan pendekatan secara *cross sectional*. Sampel yang digunakan adalah ibu yang memiliki bayi usia 6-24 bulan sebanyak 77 responden yang diambil dengan teknik *proportional random sampling*. Pengambilan data primer menggunakan kuesioner dan dianalisis secara univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 44,2% ibu memiliki pengetahuan yang kurang, 50,6% berpendidikan menengah, 53,2% mendapatkan sumber informasi dari non tenaga kesehatan, ada hubungan antara pendidikan dengan pengetahuan Ibu tentang pemberian MPASI ( $p\ value=0,000$ ), ada hubungan antara sumber informasi dengan pengetahuan Ibu tentang pemberian MPASI ( $p\ value=0,000$ ). Pendidikan dan sumber informasi berperan dalam menentukan pengetahuan Ibu dalam pemberian MPASI. Disarankan untuk mempersiapkan calon ibu agar meningkatkan pendidikannya dan sumber informasi kesehatan tentang MPASI diberikan oleh tenaga kesehatan.

**Kata kunci:** Pengetahuan, MPASI, Pendidikan, Sumber Informasi

### Abstract

*Complementary foods for breast milk (MPASI) are complementary foods for breast milk that are given when the baby is 6 months old. However, a WHO study (2011) states that 60% of babies before the age of 6 months have received complementary foods. One of the causes of this situation is due to the lack of knowledge of mothers in providing complementary foods. Several studies have confirmed that education and sources of information are factors that play a role in a person's knowledge. A mother's knowledge about complementary foods is very important to prevent stunting, which is still a health problem in Indonesia. This study aims to analyze the role of education and sources of information on maternal knowledge about the provision of complementary foods in Puskesmas Sukatani Work Area. The research method used was analytic with a cross sectional approach. The sample used is mothers who have babies aged 6-24 months as many as 77 respondents who were taken by proportional random sampling technique. Primary data collection using a questionnaire and analyzed by univariate and bivariate. The results showed that 44.2% of mothers had insufficient knowledge, 50.6% had secondary education, 53.2% received sources of information from non-health workers, there was a relationship between education and knowledge of mothers about giving complementary foods ( $p\ value = 0.000$ ), There is a relationship between the source of information and the mother's knowledge of complementary feeding ( $p\ value = 0,000$ ). Education and information sources play a role in determining the mother's knowledge in providing complementary foods. It is recommended to prepare prospective mothers to*

*improve their education and health information sources about complementary foods are provided by health worker.*

**Keywords:** *Knowledge, MPASI, Education, Sources of information*

## **Pendahuluan**

Pemberian MPASI saat bayi berusia 6 bulan memberikan perlindungan besar dari berbagai penyakit, seperti diare, sembelit, batuk, pilek dan panas. Pada usia ini sistem pencernaan sudah relatif sempurna dan siap menerima MPASI sehingga mengurangi resiko terkena alergi akibat pada makanan (Gatot, 2015).

MPASI adalah makanan atau minuman yang mengandung zat gizi, diberikan bayi atau anak usia 6-24 bulan guna memenuhi kebutuhan gizi selain dari ASI. Zat gizi pada ASI hanya memenuhi kebutuhan gizi bayi sampai usia 6 bulan, untuk itu ketika bayi berusia 6 bulan perlu diberikan MPASI dan ASI tetap diberikan sampai usia 24 bulan atau lebih (Departemen Kesehatan RI, 2006).

Manfaat MPASI adalah melengkapi zat gizi ASI yang sudah berkurang dengan bertambahnya umur bayi, mengembangkan kemampuan bayi untuk menerima bermacam-macam makanan dengan berbagai macam rasa dan bentuk yang berbeda, mengembangkan kemampuan bayi dalam hal mengunyah dan menelah, serta mencoba adaptasi terhadap makanan-makanan yang mengandung kadar energi tinggi (Feyriska, 2015).

Kelompok bayi pada usia 0-12 bulan menjadi salah satu fase yang sangat menentukan kelangsungan hidup seseorang di masa yang akan datang. Usia 0-24 bulan merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, yang disebut periode emas/periode kritis. Periode emas dapat terwujud apabila pada masa ini, bayi memperoleh asupan gizi yang sesuai untuk tumbuh kembang yang optimal. Sebaliknya, apabila bayi pada masa ini tidak memperoleh kebutuhan gizinya, maka periode emas akan berubah menjadi periode kritis yang akan mengganggu

tumbuh kembang bayi (Departemen Kesehatan RI, 2006).

Penelitian menyatakan bahwa 60% bayi telah mendapatkan MPASI saat usianya masih < 6 bulan. Hal ini menggambarkan bahwa pemberian ASI eksklusif masih rendah sedangkan pemberian MPASI dini di berbagai negara masih tinggi. Jumlah peningkatan pemberian MPASI dini tidak hanya terjadi di negara-negara maju namun juga di negara berkembang seperti di Indonesia. Bayi yang mendapatkan ASI eksklusif berjumlah 67,74%, selebihnya bayi telah diberikan MPASI dini dari seluruh total bayi di Indonesia (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Berdasarkan Survei, hanya sebanyak 37% anak usia 6-23 bulan mendapatkan makanan seperti yang dianjurkan dalam praktik pemberian makanan pada bayi dan anak (PPMBA) sesuai dengan yang direkomendasi (*Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia*, 2017). Konsumsi makanan beragam anak berumur 6-23 bulan pada tujuh kelompok makanan yaitu sereal dan umbi-umbian, kacang-kacangan, susu dan olahannya, makanan daging, telur, sayur dan buah masih 46,6%, hal ini berarti masih kurangnya variasi makanan gizi seimbang (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Pentingnya pengetahuan pemberian makanan pendamping ASI sesuai dengan umur bayi, karena masih banyak ibu yang kurang memahami waktu tepat pemberian MPASI bagi bayi. Banyak ibu yang beranggapan jika anaknya akan kelaparan jika diberikan ASI saja dan akan tertidur nyenyak jika diberi makan, belum lagi masih banyak anggapan di masyarakat bahwa anaknya akan baik-baik saja meski diberikan MPASI dini. Sehingga pengetahuan ibu tentang MPASI menjadi penting.

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu

objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2010).

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Yulianti, responden yang mempunyai pengetahuan yang kurang tentang MPASI memiliki bayi dengan status kurang gizi sedangkan responden yang mempunyai tingkat pengetahuan tinggi mayoritas mempunyai bayi dengan status gizi baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang cara pemberian MP-ASI sangat berpengaruh terhadap status gizi (Yulianti, 2010)

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan oleh seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju ke arah suatu cita-cita. Sumber informasi adalah segala sesuatu yang menjadi perantara dalam menyampaikan informasi. Mempengaruhi kemampuan, semakin banyak sumber informasi yang diperoleh maka semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Media informasi untuk komunikasi massa terdiri dari media cetak yaitu surat kabar, majalah, buku, media elektronik yaitu radio, TV, film dan sebagainya (Notoatmodjo, 2010).

Peran yang dimiliki ibu dalam mempersiapkan makanan bagi anak sangatlah penting. Pendidikan dan pengetahuan ibu yang kurang tentang gizi mengakibatkan ketidakmampuan dalam memilih dan menyajikan makanan yang bergizi untuk keluarga (Soekirman, 2020).

Kabupaten Purwakarta adalah sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Barat, yang memiliki populasi sebanyak 845.500 jiwa. Puskesmas Sukatani merupakan salah satu puskesmas di Kabupaten Purwakarta dengan jumlah bayi berusia 6-24 bulan sebanyak 2988 orang, jumlah balita sebanyak 6847 orang pada bulan Juni tahun 2016. Jumlah pemberian ASI eksklusif pada bulan Juni sebanyak 61 bayi dan pada

bulan Juli sebanyak 68 bayi, terdapat peningkatan dalam pemberian ASI eksklusif namun pemberian MP-ASI ini masih dilakukan oleh ibu dengan alasan bayi masih belum kenyang hanya diberikan ASI saja (Yulianti, 2010).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di Puskesmas Sukatani Kabupaten Purwakarta, dari hasil wawancara dari 20 orang ibu yang memiliki anak usia 6-24 bulan, pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI masih rendah, hanya 5 orang ibu pengetahuannya baik dan 15 orang ibu pengetahuannya kurang. Berdasarkan informasi, pada saat posyandu bidan sudah memberikan penyuluhan tentang makanan tambahan pendamping ASI, namun masih ada beberapa ibu yang memberikan bayinya makanan kurang dari 6 bulan, beberapa ibu beranggapan bahwa bayi akan kurus jika tidak segera diberikan MPASI.

Berdasarkan uraian di atas, pengetahuan tentang MPASI penting dimiliki oleh ibu, kurangnya pengetahuan dapat menyebabkan masalah gizi pada anak balita, sehingga penulis terdorong untuk melakukan penelitian tentang Peran Pendidikan dan Sumber Informasi Pada Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukatani Kabupaten Purwakarta”.

## Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah analitik kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*. Penelitian dilakukan pada bulan Oktober-November Tahun 2019 di Desa Sukatani Wilayah Kerja Puskesmas Sukatani. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai bayi usia 6-24 bulan sebanyak 322 bayi. Pengambilan sampel dengan *proporsional random sampling* dan didapatkan 77 responden. Data primer diperoleh menggunakan kuesioner. Data dianalisis secara univariat dan bivariat.

## Hasil

**Tabel 1**

Distribusi frekuensi Pengetahuan, Pendidikan, dan Sumber Informasi Responden Tentang Pemberian MPASI Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukatani

Variabel	Frekuensi (F)	Persentase (%)
<b>Pengetahuan</b>		
Kurang	34	44,2
Cukup	17	22,1
Baik	26	33,8
<b>Total</b>	<b>77</b>	<b>100</b>
<b>Pendidikan</b>		
Rendah	36	46,8
Menengah	39	50,6
Tinggi	2	2,6
<b>Total</b>	<b>77</b>	<b>100</b>
<b>Sumber Informasi</b>		
Nakes	36	46,8
Non Nakes	41	53,2
<b>Total</b>	<b>77</b>	<b>100</b>

Berdasarkan distribusi frekuensi pada Tabel 1, dari 77 responden masih memiliki pengetahuan yang kurang tentang pemberian MPASI sebanyak 34 responden (44,2%). Sebagian besar responden yang memiliki pendidikan

menengah sebanyak 39 responden (50,6%) dan sebagian besar mendapat sumber informasi mengenai MPASI dari non tenaga kesehatan sebanyak 41 responden (53,2%).

**Tabel 2**

Hubungan Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian MPASI Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukatani

Pendidikan	Pengetahuan						Total		<i>p-value</i>
	Kurang		Cukup		Baik		N	%	
	N	%	N	%	N	%			
Rendah	28	77,8	4	11,1	4	11,1	36	100	<b>0,000</b>
Menengah	6	15,4	13	33,3	20	51,3	39	100	
Tinggi	0	0	0	0	2	100	2	100	
<b>Total</b>	<b>34</b>	<b>44,2</b>	<b>17</b>	<b>22,1</b>	<b>26</b>	<b>33,8</b>	<b>77</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan hasil uji statistik pada Tabel 2, dari 36 responden yang pengetahuannya rendah, sebagian besar memiliki pengetahuan yang kurang yaitu

sebanyak 77,8%. Terdapat hubungan antara pendidikan dan pengetahuan ibu tentang pemberian MPASI ( $p$  value=0,000).

**Tabel 3**

Hubungan Sumber Informasi dan Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian MPASI Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukatani

Sumber Informasi	Pengetahuan						Total		<i>p-value</i>
	Kurang		Cukup		Baik		N	%	
	N	%	N	%	N	%			
Non Tenaga Kesehatan	29	80,6	1	2,8	6	16,7	36	100	<b>0,000</b>
Tenaga Kesehatan	10	24,4	7	17,1	24	58,5	41	100	
<b>Total</b>	<b>39</b>	<b>50,6</b>	<b>8</b>	<b>10,4</b>	<b>30</b>	<b>39</b>	<b>77</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan Tabel 3, dari 36 responden yang mendapatkan sumber informasi dari non tenaga kesehatan, sebagian besar memiliki pengetahuan yang kurang yaitu sebanyak 80,6%. Terdapat hubungan antara sumber informasi dan Pengetahuan responden tentang pemberian MPASI ( $p$  value=0,000).

## Pembahasan

### 1. Hubungan antara pendidikan dan Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian MPASI

Berdasarkan distribusi frekuensi pada Tabel 1, dari 77 responden masih memiliki pengetahuan yang kurang tentang pemberian MPASI sebanyak 34 responden (44,2%). Sebagian besar responden yang memiliki pendidikan menengah sebanyak 39 responden (50,6%) dan sebagian besar mendapat sumber informasi mengenai MPASI dari non tenaga kesehatan sebanyak 41 responden (53,2%).

Berdasarkan hasil uji statistik pada Tabel 2, ada hubungan antara pendidikan dan Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian MPASI ( $p$  value=0,000). Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Salah satu faktor yang memengaruhi pengetahuan adalah pendidikan. Pendidikan adalah suatu kegiatan atau proses pembelajaran untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan tertentu sehingga sasaran pendidikan itu dapat berdiri sendiri (Notoatmodjo, 2010).

Menurut analisis peneliti di lapangan, keadaan di atas disebabkan karena hampir sebagian responden (46,8%) masih berpendidikan rendah sehingga informasi yang diterima oleh ibu tentang pemberian MPASI kurang. Seseorang yang memiliki pengetahuan kurang tentang suatu

hal maka kemungkinan besar ia tidak akan melaksanakan apa yang harus dilakukan seperti kemandirian atau kesadaran untuk mendapatkan informasi. Semakin tinggi pendidikan, semakin tinggi pula pengetahuan yang didapatkan (Nursalam, 2008).

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dan juga mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan orang tua khususnya ibu yang berpendidikan tinggi tentu akan semakin mempermudah ibu untuk menerima informasi mengenai pentingnya pemberian makanan pendamping ASI baik dari orang lain atau media massa (Notoatmodjo, 2010).

Pendidikan mempunyai pengaruh terhadap kemampuan ibu berpikir. Pendidikan ibu yang baik akan memberikan pengetahuan gizi yang baik pula. Hal tersebut berdampak pada kualitas gizi anak, sebaliknya Pendidikan ibu yang rendah mempersulit dalam penerimaan informasi tentang gizi (Leroy et al., 2014).

Hasil penelitian Kingsley di Nigeria, menyatakan bahwa ada pengaruh tingkat pendidikan ibu terhadap pemberian MP-ASI dini pada bayi usia < 6 bulan. Ibu yang memiliki tingkat pendidikan rendah memiliki resiko lebih besar untuk memberikan MPASI dini kepada bayinya. Ibu yang berpendidikan tinggi lebih sadar akan keunggulan ASI dan dampak dari pemberian MPASI secara dini dan menimbulkan motivasi yang kuat pada diri ibu (Agho et al., 2011).

### 2. Hubungan antara Sumber Informasi dan Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian MPASI

Berdasarkan Tabel 3, ada hubungan antara sumber informasi dan Pengetahuan responden tentang pemberian MPASI ( $p$  value=0,000). Pengetahuan seseorang juga dapat

dipengaruhi oleh sumber informasi yang diterima. Informasi yang tepat diterima oleh seseorang, maka pengetahuan akan baik (Nursalam, 2008) Dengan kata lain, sumber informasi tentang kesehatan khususnya MPASI, akan lebih baik jika diberikan oleh tenaga kesehatan.

Informasi adalah penerangan, pemberitahuan, kabar atau berita tentang suatu keseluruhan makna yang menunjang amanat. Informasi memberikan pengaruh kepada seseorang meskipun orang tersebut mempunyai tingkat pendidikan rendah, tetapi jika mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media, maka hal ini akan dapat meningkatkan pengetahuan orang tersebut (Nursalam, 2008).

Berdasarkan wawancara oleh peneliti, responden kurang mendapatkan informasi tentang MPASI dari tenaga kesehatan. Beberapa faktor yang mempengaruhi seorang tenaga kesehatan dalam memberikan informasi diantaranya adalah faktor tenaga kesehatan sendiri, sasaran dan proses pemberian informasi. Pemberian Pendidikan kesehatan tentang MPASI diperlukan dalam peningkatan pengetahuan responden tentang pemberian MPASI, ini karena semakin banyak informasi yang dimiliki maka semakin tinggi pula pengetahuan orang tersebut. Informasi yang didapatkan oleh seseorang, memberikan andil dalam memutuskan untuk mengambil suatu tindakan tertentu. Informasi yang didapatkan, baik itu informasi yang benar maupun yang salah, akan cenderung mempengaruhi pengetahuan dan persepsi seseorang terhadap sesuatu.

### **Simpulan dan Saran**

Pendidikan dan sumber informasi berperan dalam menentukan

pengetahuan Ibu dalam pemberian MPASI. Disarankan untuk sumber informasi kesehatan tentang MPASI diberikan oleh tenaga kesehatan dan mempersiapkan calon ibu agar meningkatkan pendidikannya.

### **Daftar Pustaka**

- Agho, K.E., Dibley, M.J., Odiase, J.I., Ogbonmwan, S.M., 2011. Determinants of exclusive breastfeeding in Nigeria. *BMC Pregnancy Childbirth* 11, 2. <https://doi.org/10.1186/1471-2393-11-2>
- Departemen Kesehatan RI, 2006. Pedoman Umum Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) Lokal. Jakarta.
- Feyriska, R., 2015. Membesarkan Anak Hebat dengan ASI. Medika Pustaka.
- Gatot, S., 2015. MPASI Super Lengkap. Penebar Swadaya Grup.
- Kementerian Kesehatan RI, 2020. Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019. Kementerian Kesehatan RI, Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI, 2019. Laporan Nasional RISKESDAS 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Jakarta.
- Leroy, J.L., Habicht, J.-P., González de Cossío, T., Ruel, M.T., 2014. Maternal Education Mitigates the Negative Effects of Higher Income on the Double Burden of Child Stunting and Maternal Overweight in Rural Mexico. *The Journal of Nutrition* 144, 765–770. <https://doi.org/10.3945/jn.113.188474>

- Notoatmodjo, S., 2010. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Nursalam, 2008. Pendidikan dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Salemba Medika.
- Soekirman, 2020. Ilmu Gizi dan Aplikasinya untuk Keluarga dan Masyarakat. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.
- Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia, 2017.
- Yulianti, J., 2010. Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Ibu dan Praktek Pemberian Makanan Pendamping ASI dengan Status GIzi bayi Usia 6 sampai 12 Bulan (Di Puskesmas Karangmalang, Kabupaten Sragen). Universitas Sebelas Maret.

